BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[74]

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[75] Sejalan dengan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.[76] Sedangkan menurut Mantja, sebagaimana dikutip Moleong, datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar.[77]

Sejalan dengan ungkapan konsep yang dibahas tersebut jelas bahwa yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best

---

[74] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60

[75] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

[76] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 36.

[77] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 3.

dalam buku Sukardi, penilitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.[78] Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Desain penelitian ini telah peneliti gunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau situasi tertentu secara akurat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah pengambilan data yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata yang sesuai dengan fakta tentang suatu keadaan atau permasalahan yang dihadapi secara detail dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian untuk melukiskan fenomena yang terjadi dan data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, gambaran dan bukan angka-angka.

Adapun dalam hal ini, peneliti bertujuan untuk memahami tentang bagaimana gambaran Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Pelajaran Fiqih di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Selain itu, peneliti juga melihat secara langsung proses kegiatan yang ada di lokasi penelitian, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru Fiqih saat melakukan pembelajaran di kelas, dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

---

[78] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya,* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.157.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran penelitian di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrument utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama.[79] Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Penelitian sekaligus, merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.[80]

Agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan subyek penelitian maka peneliti memberikan identitas atau status peneliti kepada perangkat sekolah di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Langkah ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi yang dijadikan penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri Rejoso. Terletak di jalan Rejoso Nomer 1 Peterongan, Desa Peterongan, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap bagus untuk digunakan penelitian karena merupakan lembaga pendidikan Islam yang masih satu ruang lingkup dengan

---

[79] *Ibid*, hal. 9
[80] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 168

lembaga Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang (PP.UNIPDU). Adapun sebagian besar peserta didik di MAN Rejoso berasal dari santri-santri PP. UNIPDU yang mana mereka berasal berbagai macam daerah. Karena lembaga pendidikan Islam berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental dan pengembangan keterampilan siswa dalam bidang agama. Sehingga peneliti tertarik dan ingin mengetahui penerapan strategi pembelajaran aktif khususnya pada mata pelajaran fiqih di Madrasah tersebut.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[81] Dalam penelitian ini mengunakan data yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. *Person,* yaitu data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini mengunakan sumber data person dibagi menjadi dua, yaitu:
   a. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.[82] Data primer ini meliputi data observasi dan wawancara penulis dengan subjek penelitian. Data yang didapat melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi. Data primer di sini adalah data telah yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan Guru Fiqih dan Siswa MAN Rejoso Peterongan Jombang.

[81] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129.
[82] Ahmad Tanzeh, *Penghantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54.

b. Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.[83] Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pihak-pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MAN Rejoso Peterongan Jombang, seperti WAKA Kurikulum, Guru, siswa dan lain-lain.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu:
   a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah madrasah, tata ruang, dan bangunan MAN Rejoso Peterongan Jombang.
   b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari proses kegiatan belajar pembelajaran siswa, kinerja guru Fiqih, dan lain-lain.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lainnya. Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh data berupa profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan madrasah. Data ini diperoleh peneliti secara langsung dari pihak yang terkait Waka Kurikulum MAN Rejoso Peterongan Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga pengumpulannya menggunakan teknik multi metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam

[83] *Ibid*, hal. 54.

pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai alat bantu dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data yang benar.[84]

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah denga berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan (obsevasi), wawancara (interview), dan dokumen - tasi.[85]

1. Observasi

   Observasi (*observation)* atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi kan pengarahan dsb. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam

---

[84] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 224

[85] Sugiyono, *Memahami Penelitia*n…, hal. 62

observasi nonpartisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.[86]

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh buku Moleong metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu :

a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
b. Memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
c. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data.
d. Sering terjadi keraguan pada penelitian, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau bias, maka jalan yang terbaik untuk mengecek kebenaran data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
e. Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
f. Dapat dilakukan dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat.[87]

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu observasi nonpartisipatif, digunakan untuk mengumpulkan data hanya dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran fikih yang

[86] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian…,* hal. 220.
[87] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 174-175

menerapkan metode demontrasi, metode *make a match* , dan metode *role playing*.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).[88] Dengan demikian, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden.[89]

Ada beberapa beberapa jenis wawancara yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yang dikutip Moleong diantaranya yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawanacara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat.

---

[88] Margono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 1
[89] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*…, hal. 216-217.

b. wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.[90]

Jadi, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tak terstruktur, karena pertanyaan yang digunakan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (interview guide). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.

Teknik wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan:

a. Guru Waka Kurikulum, dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui penerapan strategi pembelajaran aktif, perencanaan yang

[90]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 188-191.

disiapkan guru, dan metode-metode yang diterapkan untuk membuat pembelajaran aktif.

b. Guru fiqih, dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode demontrasi, *make a match*, dan *role playing* pada mata pelajaran fikih.

c. Siswa diwawancarai mengenai bagaimana cara guru fikih menjelaskan materi pelajaran, metode apa saja yang diterapkan dan tanggapan mengenai metode yang diterapkan guru fikih.

3. Dokumentasi

Menurut Suharimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[91]

Studi dokumen merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[92]Alasan peneliti mengambil metode dokumen karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[93]

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

[91] *Ibid,* hal. 236
[92] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* hal. 329
[93] Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian…,* hal. 93

dokumentasi untuk mendapatkan keterangan/data pendukung di MAN Rejoso Peterongan Jombang yang meliputi:

a. Latar belakang objek MAN Rejoso Peterongan Jombang.

b. Profil Madrasah mulai dari sejarah, visi-misi, struktur organisasi dan jumlah siswa MAN Rejoso Peterongan Jombang.

c. Foto-foto proses kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode demontrasi, *make a match*, dan *role playing* pada mata pelajaran fikih. Dan beberapa foto pada saat wawancara dengan siswa.

d. Dokumentasi silabus dan RPP yang digunakan untuk pedoman pembelajaran guru fikih dalam menerapkan metode demontrasi, *make a match*, dan *role playing*.

4. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Menurut Bogdan dan Biklen catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.[94]

Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada saat melakukan penelitian di lapangan, peneliti membuat catatan berupa coretan seperlunya, berisi kata kunci, frasa, pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan, gambar, sketsa dan sebagainya. Catatan ini dapat diubah dalam bentuk lengkap ketika peneliti sampai di rumah. Proses ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau

[94] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 209.

wawancara. Hal ini harus dilakukan untuk menghindari kerancuan atau tercampurnya data yang diperoleh. Adapun Catatan Lapangan (*Field Note*) ini dilampirkan peneliti di lampiran 2.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah yang ditempuh dalam mengolah data. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan, pertanyaan penelitian, atau hipotesis, dan tujuan penelitian. Tujuan penelitian dengan pertanyaan penelitian atau hipotesis walaupun rumusannya berbeda, tetapi memiliki dsasaran yang sama.[95]

Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan yaitu data data dalam bentuk bilangan, sedangkan analisis non-statistik sesuai untuk data kualitatif.[96] Hasil analisis kuantitatif berbentuk tabel, grafik, profil, bagan, peta, atau berbentuk skor rata-rata, koefisien korelasi, regresi, perbedaan, analisis jalur, dan sebagainya. Dan hasil analisis kualitatif berupa deskripsi naratif tentang hal-hal yang esensial.[97]

Dalam penelitian ini, teknik analisis data secara bertahap yaitu:

---

[95] Sukmadinata, *Metode Penelitian*..., hal. 288.

[96] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 40.

[97] Sukmadinata, *Metode Penelitian*…, hal. 136.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas, sehingga peneliti dapat menarik simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajiian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila

penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan.[98]

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles Habermen[99]

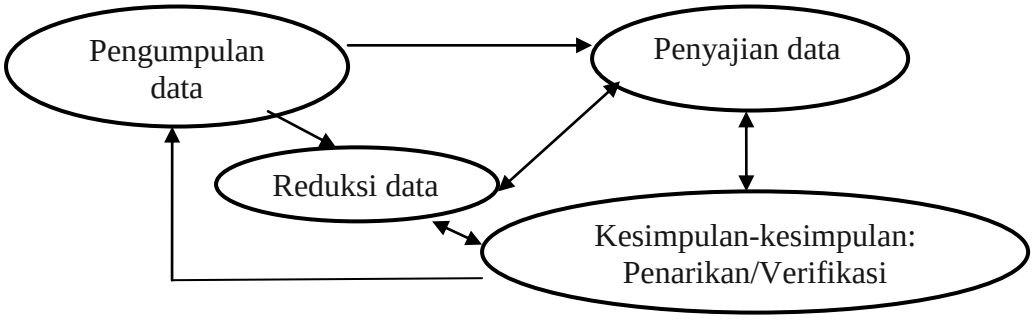

Penelitian ini, peneliti telah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fiqih di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Kemudian data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik observasi, wawancara maupun dokumentasi tersebut direduksikan, kemudian dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang mana nantinya akan dikaji dalam pembahasan dengan teori-teori yang ada, dan disusun ke laporan penelitian untuk memenuhi tugas akhir peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

---

[98] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 247-249.
[99] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hal. 247.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk dan saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.[100] Maka dari itu, peneliti telah menyiapkan waktu yang lama bersama narasumber informasi di lapangan, mulai dari tanggal 7 November 2017 sampai Maret 2018, dan diperpanjang sampai 10 Maret 2018 bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data itu telah tercapai. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian telah membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu peneliti telah melakukan secara langsung wawancara dan observasi dengan informan.

2. Meningkatkan Ketekunan/Keajekan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[101] Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka peneliti telah meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Peneliti telah melakukan pengecekan ulang terhadap hasil penelitian supaya menggambarkan konteks penelitian yang spesifik dan sesuai dengan fenomena yang diteliti.

---

[100] *Ibid*, hal. 271.
[101] *Ibid*, hal. 272

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori yang lain.

a. Triangulasi Kejujuran Peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Tetapi sebagai manusia, peneliti juga sering kali sadar atau tidak dalam melakukan pengumpulan data. Melihat hal itu, maka perlu dilakukan triangulasi terhadap peneliti, yaitu dengan meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan data yang di lapangan.

b. Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan cara: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan secara

pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitiaan dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber data juga memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut: 1) penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden, 2) mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, 3) menyediakan tambahan informasi secara sukarela, 4) memasukkan informan dalam kancah penelitian, 5) menilai kecukupan menyuluruh data yang dikumpulkan.

c. Triangulasi dengan Metode

Dilakukan dengan menggunakan strategi: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi dari metode *intervieuw* sama dengan metode observasi dan sebaliknya. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan, tujuannya untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan hampir semua jenis triangulasi, karena supaya data yang didapat oleh peneliti menjadi akurat. Pada saat menggunakan triangulasi dengan sumber data, peneliti telah

mengumpulkan informasi terkait penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fiqih, dengan beberapa sumber yakni guru mata pelajaran fiqih dan beberapa siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya peneliti telah mendeskripsikan, mengkategorikan, dan memilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana saja yang spesifik dari kedua sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

4. Pemeriksaan Teman Sejawat melalui Diskusi

   Peneliti telah berdiskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, dan memperoleh informasi yang berarti, sekaligus sebagai upaya peneliti untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini telah dilakukan peneliti dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi tersebut bertujuan untuk mencari kebenaran dari hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.[102] Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan atau Persiapan
   a. Menyusun rancangan penelitian, peneliti sebelum mekakukan penelitian terlebih dahulu. Pada tahap ini peneliti mengajukan judul skripsi kepada

[102] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif…., hal. 127-134.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

b. Memilih lapangan atau tempat penelitian, dengan mempertimbangkan MAN Rejoso Peterongan Jombang sebagai tempat penelitian.

c. Mengurus perizinan penelitian berupa surat izin penelitian, sebelum melakukan penelitian peneliti mengurus di kantor administrasi FTIK IAIN Tulungagung bagian surat-menyurat.

d. Melakukan penjajakan lapangan dan menilai lapangan, dalam rangkah penyesuaian dengan situasi di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Dalam hal ini penulis mencoba menjalin keakraban dengan pihak madrasah terutama dengan orang-orang yang nantinya akan menjadi narasumber penelitian ini. Membangun kenyamanan dan adaptasi lebih lanjut, menjalin keakraban dimulai sejak peneliti melakukan tugas PPL di madrasah ini pada hari selasa tanggal 21 oktober 2017. Setelah beberapa minggu pelaksanaan PPL peneliti menjalin keakraban baik dengan kepala madrasah, Waka, guru-guru dan para peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang, khususnya kepada guru fiqih di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Peneliti mengungkapkan niatan kalau nantinya setelah tugas PLL peneliti ingin melakukan penelitian dimadrasah tersebut. Sambutan hangat sangat dan dipersilakan untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut kapan saja.

e. Memilih dan memanfaatkan Informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi

latar penelitian. Usaha untuk menentukan informan dapat dilakukan dengan cara melalui keterangan orang yang berwewenang dan melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Seperti wawancara dengan waka Kurikulum dan guru fiqih.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengakapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal. Selain itu perlu juga disiapkan alat tulis seperti pensil atau *ball point*, kertas, buku catatan dan lain-lain. Jika tersedia pula alat perekam seperti *tape recorder, video-cassete recorder,* dan kamera foto.

g. Persoalan etika penelitian, pada melakukan etika harus tahu peraturan-peraturan yang ada dimadrasah.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini, peneliti telah mengumpulkan data yang berkaitan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses ini, peneliti telah menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti juga telah menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang telah peneliti gunakan adalah diskriptif kualitatif.

3. Tahap Pelaksanaan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti telah menentukan sumber-sumber atau data-data penelitian. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan kegiatan observasi dan wawancarai narasumber yang berkompeten di bidangnya. Yaitu dengan mewawancarai Bu Ifadatun dan Bu Kiswami selaku guru fiqih di MAN Rejoso Peterongan Jombang, dan beberapa peserta didik.

4. Tahap Analisis Data
   a. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting.
   b. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk tabel sehingga mempermudah peneliti dalam melihat pola hubungan satu data dengan data lainnya.
   c. Kemudian data dianalisis. Setelah itu disimpulkan dan dilakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.
5. Tahap Laporan

   Setelah mengadakan penelitian, tahap akhir dari penelitian, peneliti harus membuat laporan tertulis dan hasil penelitian. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi dan Laporan ini berfungsi untuk memenuhi beberapa keperluan, diantaranya untuk keperluan studi akademis, perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya.